

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun, tampaknya pelaksanaan pendidikan di negara ini belum sesuai dengan harapan. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut berdampak pada penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Guru harus mampu menunaikan tugasnya dengan baik terlebih dahulu harus memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses

belajar mengajar, karena keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam mengembangkan dan membangkitkan keaktifan dan minat siswa dalam proses belajar.

Belajar di sekolah merupakan belajar yang secara formal dan disajikan pengajar-pengajar yang sesuai dengan keahliannya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Dalam proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan pelajaran. Kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang terdapat di dalam bahan pelajaran menjadi semakin rinci serta menguat dengan adanya informasi mengenai sasaran belajar, adanya penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar. Inilah yang menyebabkan siswa semakin sadar pentingnya belajar dalam dirinya.

Siswa belajar karena didorong oleh rasa keingin tahuan atau kebutuhannya. Oleh karena itu, kebutuhan belajar secara khusus karena para siswa yang mempunyai kelemahan dalam belajar sehingga dianggap penting mengikuti bimbingan belajar untuk mengatasi kelemahan belajar siswa tersebut.

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan.

Oleh karena itu, hasil belajar yang bermutu hanya dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Di samping itu, masalah pendidikan dipengaruhi oleh para siswa, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, bahkan masyarakat sekitar. Seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh komponen-komponen tersebut sangat tergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan oleh komponen belajar itu.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar hampir setiap para siswa mengikuti bimbingan belajar. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu para siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai potensi yang dimilikinya.

Dengan adanya bimbingan belajar merupakan sarana yang tepat untuk membantu atas keresahan orangtua para siswa agar meningkatnya hasil belajar anaknya. Banyak hal yang telah dilakukan oleh para orang tua para siswa mulai dari menyekolahkan anaknya di sekolah yang berkualitas dan mengikutsertakan anaknya ke dalam lembaga-lembaga bimbingan belajar.

Bimbingan belajar begitu populer di kalangan orang tua dan para siswa. Bimbingan belajar pun kini mudah ditemukan hampir di setiap sudut kota besar seperti kota Medan. Bimbingan belajar tersebut diantaranya adalah BT/BS Bima,

BT/BS Medica, Ganesha Operation, LIA (Lembaga Inggris Amerika) dan lainnya. Sehingga menjadikan bimbingan belajar bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Bukan lagi sekedar trend, mengikuti bimbingan belajar sudah menjadi kewajiban bagi para siswa. Maka dari itu, masalah utama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Program bimbingan belajar mempunyai porsi yang lebih besar diantara program bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan karir. Hal ini disebabkan banyaknya siswa memerlukan layanan ini. Kenyataan di lapangan ternyata siswa belum memanfaatkan secara optimal layanan bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat ternyata siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, disamping itu cara belajar mereka juga belum optimal. Kegagalan-kegagalan yang dialami para siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi. Akan tetapi, dapat disebabkan belum memanfaatkan bimbingan belajar sehingga mereka belum memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga berdampak kepada hasil belajar para siswa tersebut.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelegence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi yang memiliki kemampuan intelegensinya

relatif rendah dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya yang menentukan keberhasilan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi dasar peneliti mengetahui bimbingan belajar berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Kontribusi Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sejarah para siswa SMA Negeri 3 Medan ?
2. Bagaimana kontribusi bimbingan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dialami peneliti baik dari segi pengetahuan atau pengalaman, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kontribusi bimbingan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti dalam merumuskan masalah yang lebih objektif, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apakah ada kontribusi bimbingan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan pekerjaan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah. Sebaliknya pekerjaan yang jelas tujuan akan memperoleh pelaksanaan pada sasaran yang diharapkan. Demikian pula suatu penelitian dengan berpedoman pada tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui kontribusi bimbingan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis memberikan pengalaman ilmiah dalam kegiatan penelitian.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru di lembaga pendidikan formal dalam upaya peningkatan minat, motivasi dan hasil belajar.

3. Memberikan informasi maupun gambaran bagi masyarakat dan akademisi tentang kontribusi bimbingan belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA Negeri 3 Medan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
5. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan bagi penelitian dalam pembuatan karya ilmiah. Sekaligus menambah pembendaharaan perpustakaan Unimed khususnya FIS Unimed jurusan Pendidikan Sejarah.